



Research Articles

Studi Karakteristik Pohon Bertengger Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di Desa Wisata Jeruk Manis, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat

Study of the Characteristics of the Celepuk Rinjani Perch Tree (*Otus jolandae*) in Jeruk Manis Tourism Village East Lombok, West Nusa Tenggara

**Ahmad Jupri¹, Isrowati^{1*}, Komang Ratna Aprilia Sukraeni¹,
Ahmad Sadam Khazimi¹, Tri Rahmi Fitri Alda¹, Lilik Hidayati²**

1)Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Mataram, Nusa Tenggara Barat, INDONESIA.

2)Program Studi Statistik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram,
Nusa Tenggara Barat, INDONESIA.

**corresponding author, email: isrowati@unram.ac.id*

Manuscript received: 10-04-2025. Accepted: 16-06-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pohon yang menjadi habitat bertengger burung Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di kawasan wisata Jeruk Manis, Lombok Timur, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan pohon bertengger oleh spesies burung endemik ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan masyarakat setempat, serta pengukuran parameter lingkungan seperti suhu dan kelembapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pohon banyan (*Ficus javanica* Jungh) merupakan habitat utama untuk bertengger karena memiliki karakteristik yang sesuai, seperti diameter batang yang besar, tajuk yang rimbun, dan ketinggian yang memadai. Pohon ini juga memiliki nilai Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi, yang menunjukkan perannya yang signifikan dalam ekosistem lokal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap upaya konservasi spesies yang berstatus hampir terancam ini melalui pemahaman terhadap ekologi habitatnya, yang dapat mendukung konservasi dan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di kawasan tersebut.

Kata kunci: Celepuk Rinjani; *Otus jolandae*; pohon bertengger; ekowisata; konservasi; habitat; Lombok Timur.

ABSTRACT

This research aims to analyze the characteristics of the trees that are the roosting habitat of the Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) in the Jeruk Manis tourist area, East Lombok, and identify the factors that influence the choice of roosting trees by this endemic bird species. Data was collected through direct observation, interviews with local people, as well as measuring

environmental parameters such as temperature and humidity. The research results show that the Bajur tree (*Pterospermum javanicum* Jungh) is the main roosting habitat because it has suitable characteristics, such as large trunk diameter, dense foliage, and adequate height. This tree also has the highest Importance Value Index (INP), which indicates its important role in the local ecosystem. This research contributes to the conservation of this near-threatened species through understanding the ecology of its habitat, which can support conservation efforts and development of community-based ecotourism in the area.

Key words: Celepuk Rinjani; Otus Jolandae; Perching Tree; Ecotourism; Conservation; Habitat; East Lombok.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terkenal dengan keanekaragaman hayatinya yang luar biasa. Hutan hujan tropisnya yang luas, pulau-pulau terpencil, dan pegunungan ynag menjulang tinggi menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna yang unik, banyak di antaranya tidak ditemukan di tempat lain di dunia (Kudadiri dkk, 2024). Wilayah Nusa Tenggara Barat, khususnya Pulau Lombok, memiliki beberapa spesies burung endemik yang perlu dilestarikan. Spesies endemik merupakan spesies yang menjadi ciri khas suatu kawasan atau jenis kunci yang menjadi simbol dari suatu daerah. Di wilayah Provinsi NTB dapat dijumpai beberapa jenis burung yang bersifat endemik yang menjadi ciri khas kawasan ini, salah Celepuk rinjani (*Otus jolandae*). Celepuk rinjani (*Otus jolandae*) termasuk kedalam salah satu spesies burung hantu terkecil di Indonesia. Burung ini memiliki suara yang khas dan masyarakat lokal menyebut satwa ini dengan sebutan “mpok”. Celepuk termasuk dalam satwa nocturnal. Burung ini tersebar di kawasan hutan Gunung Rinjani dan kawasan disekitarnya (Prasatya dkk, 2020).

Celepuk rinjani (*Otus jolandae*) merupakan fauna endemik yang masuk dalam keluarga burung hantu yang terdapat di beberapa hutan yang berbatas maupun masuk ke dalam kawasan ekosistem Gunung Rinjani. *Otus jolandae* ini juga dikenal sebagai Rinjani Scops Owl dengan nama daerah puk atau empuk. Fauna ini merupakan spesies burung hantu yang baru ditemukan oleh Sangster pada tahun 2013. Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) merupakan jenis satwa yang tidak dilindungi, dalam laporan terbaru yang diterbitkan oleh IUCN (2016), *Otus jolandae* masuk di dalam kategori Near Threatened (hampir terancam). Satwa ini dikategorikan demikian karena merupakan spesies yang cukup resisten terhadap dampak yang ditimbulkan oleh fragmentasi habitat dan degradasi hutan walaupun dengan jumlah populasi yang tidak begitu besar (IUCN, 2016). Salah satu kawasan yang teridentifikasi sebagai habitat celepuk rinjani adalah hutan kemasyarakatan (Hkm) Wanalestari, pola pengelolaan kawasan hutan kemasyarakatan (Hkm) berbentuk agroforestri dengan modifikasi struktur vegetasi di dalamnya diduga berdampak terhadap keberadaan Celepuk rinjani (Harianto dkk, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik pohon yang menjadi habitat tempat bertengger burung Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di kawasan wisata Jeruk Manis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan pohon bertengger oleh spesies endemik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pelestarian habitat alami dan konservasi spesies yang hampir terancam punah ini.

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi tiga aspek utama. Pertama, dari sisi ekologi, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang keterkaitan antara Celepuk Rinjani

dengan habitat alamnya, yang akan menjadi dasar bagi pengembangan program konservasi spesies endemik serta pelestarian ekosistem hutan di wilayah Gunung Rinjani. Kedua, dari aspek ekonomi, perlindungan dan pelestarian habitat Celepuk Rinjani berpotensi meningkatkan daya tarik kawasan wisata Jeruk Manis dan sekitarnya, terutama bagi wisatawan yang tertarik dengan ekowisata dan kegiatan pengamatan burung (birdwatching). Ketiga, dari sisi budaya, menjaga kelestarian spesies ini berarti turut melestarikan pengetahuan lokal dan hubungan tradisional masyarakat dengan lingkungan alamnya. Dengan menjadikan Celepuk Rinjani sebagai bagian dari warisan alam daerah, penelitian ini turut memperkuat identitas komunitas lokal yang bergantung pada keberlanjutan lingkungan di kawasan Gunung Rinjani.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di kawasan Desa Wisata Jeruk Manis, Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang merupakan habitat alami bagi *Otus jolandae*. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari Oktober hingga November 2024, dengan aktivitas observasi dan pengambilan data secara berkala, baik di pagi, sore, maupun malam hari. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini antara lain: kamera, alat tulis, meteran, senter, aplikasi Trees, aplikasi Picture This dan aplikasi Conota Camera.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

Observasi Langsung :

Dilakukan untuk mengamati pohon bertengger yang digunakan *Otus jolandae*. Observasi ini mencakup pengamatan morfologi pohon, jenis pohon, ketinggian pohon, kerapatan dedaunan, dan diameter batang pohon yang digunakan sebagai tempat bertengger.

Wawancara dengan Masyarakat Lokal :

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan warga dan pemandu wisata lokal untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pohon yang sering digunakan *Otus jolandae* dan perubahan lingkungan yang mungkin memengaruhi habitatnya.

Penggunaan Kamera Perangkap (Camera Traps):

Kamera perangkap akan dipasang di area bertengger untuk mendapatkan data visual mengenai aktivitas *Otus jolandae*, terutama pada malam hari. Ini akan membantu dalam memverifikasi pohon bertengger yang digunakan serta waktu penggunaan .

Kerapatan

$$K = \sum \frac{\text{Jumlah individu jenis ke } - i}{\text{Luas total petak contoh}}$$

Kerapatan Relatif (%)

$$KR = \frac{\text{Kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

Frekuensi

$$F = \sum \frac{\text{Jumlah plot ditemukan suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh plot}}$$

Frekuensi Relatif (%)

$$FR = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Dominasi

$$\text{Dominansi} = \sum \frac{\text{Jumlah LBDS suatu jenis}}{\text{Luas petak contoh}}$$

Dominasi Relatif (%)

$$\text{Dominansi relatif} = \frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

Indeks nilai penting

Tingkat semai, pancang, tumbuhan bawah

$$INP = KR + FR$$

Tingkat tiang dan pohon

$$INP = KR + FR + DR$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Pohon Tengger Celepuk Rinjani

Jenis Pohon	Nama Ilmiah	Jumlah	KR	FR	DR	INP
Pohon Bujur	<i>Pterospermum javanicum Jungh</i>	18	72	57,14	25,89	
Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	3	12	14,28	24,6	
Awar-Awar	<i>Ficus Septica</i>	2	8	14,28	37,1	
Robinia	<i>Robiniapseudoacacia</i>	2	8	14,28	12,2	
Total		25	100	100	100	300

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pohon bertengger yang dipilih oleh Celepuk Rinjani memiliki ciri-ciri tertentu, seperti diameter batang yang besar, tinggi pohon yang memadai, serta kerapatan dedaunan yang signifikan. Spesies pohon yang sering digunakan, seperti Bujur (*Pterospermum javanicum Jungh*) dan Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), memiliki struktur yang mendukung kebutuhan perlindungan dan kenyamanan burung ini. Pohon Bujur (*Pterospermum javanicum Jungh*) menjadi pohon bertengger utama bagi Celepuk Rinjani karena karakteristiknya yang sesuai dengan kebutuhan ekologis burung hantu nokturnal ini. Pohon Bujur memiliki tinggi yang signifikan, sering kali mencapai lebih dari 30 meter, dengan diameter batang yang besar, sehingga memberikan stabilitas yang baik bagi burung saat bertengger. Selain itu, dedaunan pohon Bujur yang lebat menciptakan kondisi mikrohabitat yang terlindung dari predator dan gangguan eksternal lainnya.

Kerapatan daun ini juga memberikan kamuflase alami yang membantu Celepuk Rinjani bersembunyi saat istirahat di siang hari. Struktur cabang yang kuat dan besar pada pohon Bujur memungkinkan burung ini bertengger dengan nyaman, sekaligus memberikan sudut pandang yang baik untuk mengamati lingkungan sekitar sebelum berburu di malam hari. Dari data hasil analisis vegetasi yang dilakukan pada lahan seluas 1600 m² ditemukan 4 jenis pohon yang menjadi tempat tengger celepuk rinjani ini yang dimana 4 pohon itu merupakan pohon Bujur (*Pterospermum javanicum Jungh*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Awar – awar (*Ficus Septica*), dan Robinia (*Robinia pseudoacacia*). Celepuk rinjani lebih sering ditemukan di pohon Bujur dan Nangka dengan ketinggian 15-18 meter dan berada pada dahan pohon, hal ini dikarenakan tingginya frekuensi pohon bujur yang ada pada hutan desa wisata jeruk manis, ini juga didukung dari hasil analisis yang dilakukan bahwa pohon bujur dan Nangka memiliki peran penting bagi celepuk rinjani di Kawasan hutan desa wisata jeruk manis yang dapat dibuktikan dengan banyaknya celepuk rinjani bertengger di kedua pohon tersebut.

KESIMPULAN

Karakteristik pohon yang menjadi habitat bertengger bagi Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di kawasan wisata Jeruk Manis menunjukkan bahwa pohon bujur (*Pterospermum javanicum Jungh*) memiliki peran yang dominan. Pohon ini tercatat sebagai jenis yang paling banyak ditemukan, dengan jumlah sebanyak 18 individu, kerapatan (K) sebesar 112,5, dan persentase kerapatan (KR) mencapai 72%. Nilai frekuensi relatif (FR) pohon bujur juga paling tinggi, yaitu 57,14%, yang mencerminkan persebarannya yang luas di lokasi penelitian dibandingkan dengan jenis pohon lainnya. Diameter batang bujur yang besar, yakni 63,93 cm, menghasilkan nilai dominansi relatif (DR) tertinggi sebesar 25,89%. Berdasarkan parameter-parameter tersebut, pohon bujur memiliki Indeks Nilai Penting (INP) tertinggi, yaitu 100, yang menandakan peran ekologisnya yang signifikan sebagai habitat utama bagi Celepuk Rinjani.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan pohon bertengger oleh Celepuk Rinjani antara lain kerapatan pohon yang tinggi, sebagaimana terlihat pada pohon bujur, yang memberikan banyak pilihan bagi burung untuk bertengger. Persebaran yang luas dan frekuensi kemunculan yang tinggi turut meningkatkan aksesibilitas pohon tersebut sebagai lokasi bertengger. Selain itu, diameter batang yang besar memberikan kestabilan struktural dan perlindungan yang lebih baik terhadap gangguan lingkungan, sehingga menjadi preferensi utama bagi Celepuk Rinjani. Nilai INP yang tinggi pada pohon bujur semakin menegaskan pentingnya jenis pohon ini dalam mendukung kebutuhan ekologis Celepuk Rinjani sebagai habitat bertengger utama.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan atas dukungan dari Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Pihak Pengelola Wisata Jeruk Manis Resort Kembang Kuning yang telah membantu didalam penyelesaian penelitian karakteristik habitat pakan lutung dan populasi lutung yang ada di Wisata Jeruk Manis Resort Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, S. (2010). *Ecology of Roosting Owls: Adaptation to Nocturnal Environment*. New York: Bird Conservation Society Press.
- Hairiah K., Sardjono M.A., dan Sabarnurdin S. 2003. *Pengantar Agroforestry*. Bahan Ajaran 1. Bogor: World Agroforestry Centre (ICRAF).
- Hariani, N., Purwasih, P., & Syafrizal, S. (2020). Studi Karakterisasi Dan Persebaran Durian Lahung (*Durio dulcis* Becc.) Di Kecamatan Damai Dan Nyuatan Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(1), 77-87.
- Jatna, S. (2018). *Ekologi dan Keanekaragaman Burung di Kawasan Indonesia Timur*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Kudadiri, A., Maharani, A. A., Gebrila, D. D.G., Zulfina, S., & Kristianti, N. (2024). PEMETAAN PERSEBARAN HEWAN ENDEMIK LANGKA DI INDONESIA BERBASIS PETA DAN LAYOUTING MENGGUNAKAN QGIS 3.36. JATI (*Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*), 8(4), 4557-5560.
- Kurnia I. 2003. *Studi Keanekaragaman Jenis Burung Untuk Pengembangan Wisata Birdwatching di Kampus IPB Darmaga*. [Skripsi, unpublished]. Departemen Konservasi Sumberdaya Pertanian Bogor.
- Mulyana, L., Febryano, I.G., Safe'i, R., dan Banuwa, I.S. 2017. Performa pengelolaan Agroforestri di Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rajabasa. *Jurnal Hutan Tropis*, 5(2):127-133.
- Muttaqin, W., Idrus, A.A., & Hadiprayitno, G. (2018). Karakteristik habitat Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di Taman Wisata Alam Kerandangan. *Eprints Universitas Mataram*.
- Newton, I. (2014). *Bird Ecology and Conservation: A Handbook of Techniques*. Oxford University Press.
- Nugraha, R., Setiawan, I., & Wibowo, H. (2017). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat untuk Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Ekowisata Indonesia*, 5(1), 55-67.
- Odum, E. P. (1993). *Fundamentals of Ecology*. Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Prasatya, D., Wahyuningsih, E., & Syaputra, M. (2022). Studi Populasi Dan Karakteristik Pohon Tengger Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di Zona Rimba Resort Setiling Taman Nasional Gunung Rinjani. *Agroteksos*, 32(1), 1-14.
- Prasatya, D., Wahyuningsih, E., & Syaputra, M. (2022). STUDI POPULASI DAN KARAKTERISTIK POHON TENGGER CELEPUK RINJANI (*Otus jolandae*) DI ZONA RIMBA RESORT SETILING TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI. *AGROTEKSOS*, 32(1), 1-14
- Rahardipha, L. A., Hidayat, W., & Widiartanto, W. (2016). ANALISIS PROGRAM DESTINATION BRANDING PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (Studi Deskriptif kualitatif Terhadap Rinjani Traccking Manajement Board pada Taman Nasional Gunung Rinjani). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(1), 174-184.
- Sangster, G., Olsson, U., & Widodo, W. (2013). Rediscovery and Description of *Otus jolandae*, A New Species of Scops Owl from Lombok, Indonesia. *Bird Conservation International*, 23(1), 1-15.
- Santoso, R., & Pranoto, E. (2017). Pengaruh Deforestasi terhadap Keanekaragaman Hayati di Kawasan Hutan Indonesia. *Jurnal Konservasi Lingkungan*, 22(3), 102-110.

- Smith, K., & Walters, D. (2015). Tree Preferences of Owls in Southeast Asia: A Study on Roosting Habits and Environmental Influences. *Asian Journal of Ecology*, 12(2), 93-99.
- Solang F. 2015. Distribusi dan Populasi Burung Manguni (*Otus manadensis*) di Gunung Kosibak, Taman Nasional Bogani Nani Wartabone [Skripsi, unpublished]. Fakultas Pertanian Ratulangi Indonesia
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sukandar. 2015. Komunitas Burung di Pulau Tidung Kecil Kepulauan Seribu. *Jurnal Al-Kauniyah* 8 (2):1 11.
- Thomas, L., Williams, A., & Rachmawati, D. (2016). The Impact of Forest Structure on Roosting Behavior of Owls in Indonesian Islands. *Ornithology Journal of Indonesia*, 17(4), 250-257.
- Webliana, K., Harianto, Q. D., & Syaputra, M. (2021). Studi Populasi dan Karakteristik Pohon Bertengger Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di Beberapa Jalur Hutan Kemasyarakatan (HKM) Wanalestari Desa Karang Sidemen Kabupaten Lombok Tengah: Study On Population and Characteristics of Rinjani Scoop Owl (*Otus Jolandae*) Tree Perch in the Some Paths of Community Forest Wanalestari Karang Sidemen Village Central Lombok. *HUTAN TROPIKA*, 16(2), 237-251.
- Webliana, K., Harianto, Q. D., & Syaputra, M. (2021). Studi Populasi dan Karakteristik Pohon Bertengger Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di Beberapa Jalur Hutan Kemasyarakatan (HKM) Wanalestari Desa Karang Sidemen Kabupaten Lombok Tengah: Study On Population and Characteristics of Rinjani Scoop Owl (*Otus Jolandae*) Tree Perch in the Some Paths of Community Forest Wanalestari Karang Sidemen Village Central Lombok. *HUTAN TROPIKA*, 16(2), 237-251.
- Wijaya, A., Sari, M., & Sukmawati, N. (2019). Konservasi Hutan di Daerah Wisata dan Pelestarian Habitat Burung Endemik. *Jurnal Ekowisata*, 10(2), 135-147.
- Wijaya, A., Sari, M., & Sukmawati, N. (2019). Konservasi Hutan di Daerah Wisata dan Pelestarian Habitat Burung Endemik. *Jurnal Ekowisata*, 10(2), 135-147.
- Wulandari E. 2017. Populasi dan Karakteristik Habitat Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) di Taman Wisata Alam Suranadi. [Skripsi, unpublished]. Program Studi Kehutanan. Universitas Mataram. Mataram. Indonesia.
- Wulandari, C., Budiono, P., Yuwono, S.B., dan Herwanti, S. 2014. Adoption of Agro- forestry Patterns and Crop Systems Around Register 19 Forest Park, Lampung Province, Indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 20(2): 86-93.
- Abdul, A. H. M., & Achmad, A. F. P. (2019). Habitat Characteristics and Population of Javan Langur (*Trachypithecus Auratus* E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) In Leuweung Sancang Nature Reserve, Garut, West Java. *Jurnal Wasian*, 6(2), 77-88.
- Alikodra, H. S. (2010). Pengelolaan satwa liar dalam rangka mempertahankan keanekaragaman hayati Indonesia. Institut Pertanian Bogor Press. Bogor, 163.
- Andarini, F. M., Meylia, S. A., Widiani, E., Perdana, R., Ardiansyah, I. R., Zahra, N. F., Badawi, W. T. A., Aziz, M. A., Rahman, R., Muhammad, F., dan Mustari, A. H. (2021). Populasi dan Potensi Pakan Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Jawa Barat. *Prosiding Fahutan*, 2(2), 98-109.

- Aryanti, N. A., dan Azizah, L. N. (2019). Karakteristik habitat lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Hutan Lindung RPH Sumbermanjing KPH Malang. *Jurnal Primatologi Indonesia*, 16(1), 24-30.
- Astriani, W. I., Arief, H., dan Prasetyo, L. B. (2016). Populasi dan Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* E. Geoffrey 1812) di Restoran Balanan, Taman Nasional Baluran. *Media Konservasi*, 20(3), 226-234.
- Asyrofi, M., Sulistiyowati, H., dan Wimbaningrum, R. (2022). Penaksiran Awal Struktur Populasi dan Karakteristik Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* E. Geoffroy, 1812) di Cagar Alam Watangan Pfluger. *Jurnal Ilmu Dasar*. 1(1), 29-36.
- Huda S.S. (2020). Studi Populasi Lutung (*Trachypithecus auratus*) Di Jalur Dasan Paok Zona Pemanfaatan Resort Kembang Kuning Taman Nasional Gunung Rinjani. [Skripsi, Unpublished]. Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian. Universitas mataram.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature and Natural Resources. 2008. *Trachypithecus auratus* [Internet].
- Mustari, A. H., & Pasaribu, A. F. (2019). Karakteristik habitat dan populasi lutung budeng (*Trachypithecus auratus* E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) di Cagar Alam Leuweung Sancang, Garut, Jawa Barat. *Jurnal Wasian*, 6(2), 77-88.
- Rahmawati, E., & Hidayat, J. W. (2017). Kepadatan Populasi Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Cagar Alam Kecubung Ulolanang Kabupaten Batang. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 64-69).
- Rusdi, M., Muttaqin, T., dan Aryanti, N, A. (2018). Estimasi Populasi dan Karakteristik Habitat Lutung Jawa ((*Trachypithecus auratus* E. Geoffroy Saint-Hilaire, 1812) di Resirt Bandalit Taman Nasional Meru Betiri. *Journal of Forest Science Avicennia*. 1(1), 1 – 7.
- Sari, F. N. I., Baskoro, K., dan Hadi, M. (2020). Estimasi populasi dan vegetasi habitat lutung jawa (*Trachypithecus auratus* E. Geoffrey 1812) di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Jurnal Biologi Tropika*, 3(2), 47-56.
- Syaputra, M., dan Webliana, K. (2017). Populasi dan Sebaran Lutung (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Senaru. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 3(4), 20-26.